

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu mata rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari ovulasi (pematangan sel) lalu pertemuan ovum (sel telur) dan spermatozoa (sperma) terjadilah pembuahan dan pertumbuhan zigot kemudian bernidasi (penanaman) pada uterus dan pembentukan plasenta dan tahap akhir adalah tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, komplikasi selama kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian di antara wanita usia reproduksi didunia. Kematian ibu merupakan kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah persalinan atau berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera (WHO, 2017).

Mortalitas dan morbiditas wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di dunia baik di negara maju maupun berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap hari terdapat sekitar 810 wanita meninggal terkait dengan kehamilan dan persalinan di negara berkembang dengan tingkat AKI sebanyak 462 per 100.000 kelahiran hidup dan di negara maju adalah 11 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya jumlah kematian ibu di beberapa wilayah di dunia mencerminkan rendahnya akses ke layanan kesehatan (WHO, 2017).

Dinas Kesehatan Provinsi Bali menyatakan bahwa AKI di Provinsi Bali dalam Angka Kematian ibu berfluktuatif dari tahun 2016-2020 dimana pada tahun 2016 sebesar 78,72 per 100.000 KH, tahun 2017 sebesar 62,69 per 100.000 KH, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 54,03 per 100.000 KH, tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 67,6 per 100.000 KH dan tahun 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi 83,8 per 100.000 KH. Angka Kematian Ibu di Bali tahun 2020 sebesar 83,8 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan yang cukup besar. Peningkatan kasus kematian pada tahun 2020 sebesar 56 kasus, yang sangat tinggi terjadi di Kabupaten Badung yaitu 12 kasus, Karangasem 8 kasus dan kota Denpasar 8 kasus. (Dikes kota Denpasar, 2020)

Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa komplikasi kebidanan yang secara langsung menjadi penyebab terjadinya kematian ibu adalah pendarahan dan tekanan darah tinggi saat hamil. Sedangkan penyebab tidak langsung terjadinya kematian ibu adalah tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya masyarakat yang masih rendah diantaranya 3 terlambat (terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai di tempat pelayanan, dan terlambat mendapatkan pelayanan yang adekuat). Keterlambatan pengambilan keputusan ditingkat keluarga dapat dihindari apabila ibu dan keluarga mengetahui tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Selama tahun 2018 di Kota Denpasar terjadi 8 kematian ibu dari 16.879 kelahiran hidup yang terdiri dari 4 kematian ibu hamil dan 4 orang ibu nifas. Kematian ibu di Kota Denpasar disebabkan oleh karena Pendarahan 1 orang, 1 orang karena gangguan system peredaran darah

dan 2 orang karena sebab lainnya. Selama tahun 2019 di Kota Denpasar terjadi 2 kematian ibu dari 16.538 Kelahiran hidup yang terdiri dari 1 kematian ibu hamil dan 1 orang ibu nifas. Kematian ibu di Kota Denpasar disebabkan oleh karena Perdarahan 1 orang, dan 1 orang karena sebab lainnya. (Dikes kota Denpasar, 2020)

Berdasarkan hasil analisis dari Direktorat Bina Kesehatan Ibu pada tahun 2010 tentang kematian ibu bahwa penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan berkaitan erat. Penolong persalinan dan fasilitas pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap penurunan kematian ibu dan bayi karena bisa mendeteksi komplikasi dini terjasinya resiko kematian pada ibu. Banyaknya faktor yang mempengaruhi masyarakat yang bersalin di tenaga non kesehatan yaitu terbatasnya ekonomi terutama bagi masyarakat terpencil sehingga mereka tidak memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Untuk bersalin ke rumah bidan masyarakat mempertimbangkan besarnya biaya yang akan dikeluarkan oleh masyarakat. Pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, dukungan keluarga, keterjangkauan terhadap pelayanan kesehatan, serta sosial budaya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan baik di tenaga kesehatan maupun di dukun.

Meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan khususnya pelayanan obstetri essensial merupakan salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian ibu Dengan deteksi sedini mungkin serta mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat merupakan cara mencegah apabila ada resiko dan komplikasi kehamilan yan dapat mencegah kematian ibu. Dengan

mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan program kelas ibu hamil. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil sangat terbatas karena waktu saat pemeriksaan sangat terbatas. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok, sehingga ada kelas ibu hamil yang pada akhirnya diharapkan ibu hamil akan bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan. Program P4K (Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) merupakan salah satu pengetahuan yang diberikan kepada ibu hamil.

Seluruh ibu hamil akan mengikuti program pemerintah yang mempunyai tujuan memantau kehamilan menuju persalinan yang aman dan selamat. Program tersebut berupa pemasangan stiker P4K yang terdiri dari penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi persalinan dan calon pendonor darah dengan, Dengan terpasangnya stiker P4K masyarakat dapat memantau ibu hamil dengan dibantu suami, keluarga dan bidan secara cepat dan tepat. (Tutik Hidayati, Maria Ulfa Safitri, 2018).

Menurut (Willis Dwi Pangesti, 2019) Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang cara kehamilan yang aman sampai dengan proses persalinan dan nifas merupakan salah satu faktor yang mampu mengoptimalkan upaya penurunan kejadian komplikasi dan kematian ibu, bayi dan balita. Dengan edukasi P4K ini, masyarakat dapat mengenal kesehatan secara mandiri sebagai upaya menurunkan keterlambatan mengenal komplikasi dan mencari pelayanan kesehatan yang tepat.

Upaya pemerintah daerah dalam menurunkan AKI antara lain melalui *Making Pregnancy Safer* (MPS) dengan menyiapkan tenaga kesehatan terampil

dan fasilitas pelayanan yang memadai. Wujud pelaksanaan di lapangan melalui P4KP4K mempunyai tujuan memberdayakan ibu hamil, suami, keluarga dan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan tentang kehamilan, tanda bahaya dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah denpasar selatan pada tanggal 29 Januari 2022. Melalui wawancara kepada ibu hamil didapatkan hasil 2 ibu mengetahui tentang program (P4K). selain itu 3 dari 5 ibu hamil tidak mengetahui tentang program (P4K)

Menurut Notoatmodjo. 2012, Sosialisasi P4K pada masyarakat yaitu dengan promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan dengan menggunakan berbagai media agar lebih menarik sasaran. Media promosi kesehatan dibagi menjadi media cetak dan media elektronik. Media yang sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam melakukan penyuluhan di wilayah adalah media cetak karena merupakan media yang praktis,

Daryanto (2013;h 88) menyebutkan bahwa informasi yang disajikan melalui gambar, 65% dari informasi tersebut akan terserap dengan baik oleh sasaran, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan pendidikan kesehatan tentang P4K dengan media leaflet yang lebih inovatif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan suami tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil trimester III Dengan

Intervensi Pendidikan Kesehatan Pada Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Ibu Dan Suami tentang P4K..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dalam karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan defisit pengetahuan pada ibu hamil trimester III tentang P4K?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir Ners (KIAN) bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan dengan masalah defisit pengetahuan pada ibu hamil trimester III tentang P4K di Wilayah Kerja Puskesmas Densel III.

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian masalah defisit pengetahuan pada ibu hamil trimester III tentang P4K di Wilayah Kerja Puskesmas Densel III
- b) Mampu menentukan diagnosa masalah defisit pengetahuan pada ibu hamil trimester III tentang P4K di Wilayah Kerja Puskesmas Densel III
- c) Mampu menyusun rencana asuhan masalah defisit pengetahuan pada ibu hamil trimester III tentang P4K di Wilayah Kerja Puskesmas Densel III
- d) Mampu melakukan implementasi keperawatan pada masalah defisit pengetahuan pada ibu hamil trimester III tentang P4K di Wilayah Kerja Puskesmas Densel III

- e) Penulis mampu melakukan evaluasi pada masalah defisit pengetahuan pada ibu hamil trimester III tentang P4K di Wilayah Kerja Puskesmas Densel III
- f) Penulis mampu menganalisis efektivitas pemberian intervensi inovasi pendidikan kesehatan dengan media leaflet pada ibu hamil trimester III dengan masalah defisit pengetahuan tentang program P4K

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan serta sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian khususnya manfaat asuhan keperawatan defisit pengetahuan pada ibu hamil trimester III tentang P4K.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi responden

Menambah wawasan, pengetahuan ibu tentang pentingnya penerapan P4K

b) Bagi institusi pendidikan

Sebagai literatur dalam penelitian dan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

c) Bagi instansi kesehatan.

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk mengembangkan dan meningkatkan pelayanan.

d) Bagi peneliti lain

Sebagai bahan informasi awal bagi pengembangan penelitian selanjutnya
terkait dengan P4K